



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1312 - 1320

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar

M. Rio Harits Ikhsandi^{1✉}, Zaka Hadikusuma Ramadan²

Universitas Islam Riau, Indonesia ^{1,2}

E-mail: rio.harits@student.uir.ac.id¹, zakahadi@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah yang akan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana seorang kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kepemimpinannya. Teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengelola data menggunakan analisis interaktif model dari Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menghasilkan suatu gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah seperti menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang terlihat pada proses yang dijalani kepala sekolah dalam kegiatan rapat, mengambil keputusan, serta bertindak dalam menentukan suatu solusi ataupun masalah yang muncul. Dalam kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah merupakan cerminan, motivator, dan pengarah bagi guru, siswa, serta orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

Abstract

Principal leadership is the ability to mobilize existing resources in a school which will be used optimally to achieve the expected goals. In this study, the main objective is to describe how a principal improves teacher performance in leadership. Techniques to collect the data needed in this study use interview, observation, and documentation techniques. For data using interactive analysis models from Miles and Huberman, namely collecting data, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this research, it produces a leadership style carried out by the principal, such as using a leadership style that is seen in the processes that the principal goes through in meeting activities, makes decisions, and acts in determining a solution or problem that arises. In principal leadership, the principal is a reflection, motivator, and guide for teachers, students, and people involved in the school environment.

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Performance.*

Copyright (c) 2021 M Rio Harits Ikhsandi, Zaka Hadikusuma Ramadan

✉ Corresponding author :

Email : rio.harits@student.uir.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran namun juga memberikan ilmu, nilai, dan membentuk kepribadian dari seluruh aspek kehidupan. Menurut (نورخلص, 2013) pendidikan merupakan proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting karena menjadi modal utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas. Lembaga pendidikan tempat individu memperoleh pengajaran disebut dengan sekolah. Menurut (Sakir, 2016) sekolah sebagai instansi Pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan masa depan dengan cara mengembangkan potensi yang telah dimiliki. Pada suatu sekolah membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengelola sekolah secara baik. Kepemimpinan ini akan mempengaruhi semua kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut. Menurut (takdir, 2018) Kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang hendak dicapai bersama. Maka dari itu sebuah organisasi maupun instansi membutuhkan kepemimpinan. Kepemimpinan di sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Menurut (Ekosiswoyo, 2016) kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini berarti kepala sekolah dapat mempengaruhi tercapainya visi misi sekolah yang telah direncanakan.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin memiliki tipe kepemimpinan yang berbeda-beda sehingga setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing. Sebagai kepala sekolah diharapkan memiliki tipe kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah yang dipimpin. Hal ini bertujuan mencapai visi misi sekolah secara bersama-sama. Tipe kepemimpinan kepala sekolah akan memiliki dampak terhadap semua komponen yang ada di sekolah salah satunya adalah kinerja guru. Menurut (Koswara & Rasto, 2016) menyatakan bahwasannya kinerja guru dapat digambarkan sebagai tugas yang dilakukan oleh guru dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru tidak hanya dalam proses pembelajaran melainkan di luar kelas seperti administrasi sekolah, layanan, dan penilaian. Jika kinerja guru dapat meningkat maka mutu pendidikan di sekolah itu akan meningkat sehingga sekolah tersebut menjadi lebih baik. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mencari penelitian yang berkaitan dengan masalah yang peneliti temukan dilapangan sebagai panduan dalam mengembangkan penelitian ini serta pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya hanya berfokus dengan kepemimpinan kepala sekolah tanpa melihat bagaimana kinerja guru selama kepala sekolah itu memimpin sekolah tersebut, maka dari itu peneliti menambahkan komponen dalam penelitian ini seperti mengumpulkan data melalui guru serta orang yang terlibat dalam sekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan melalui *virtual* pada tanggal 30 November 2020 dengan kepala sekolah SDN 030 Bagan Jaya yang bernama Ibu Sunarti S.Pd mengemukakan bahwa ada beberapa persoalan yang terjadi seperti kinerja guru di SDN 030 Bagan Jaya sepenuhnya belum terlaksana dengan baik seperti masih ada beberapa hal yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Ini dibuktikan dengan data supervisi di SDN 030 Bagan Jaya tersebut bahwasannya ada beberapa temuan yang diperoleh yang berhubungan dengan kinerja guru di SDN 030 Bagan Jaya antara lain: (a) tidak semua guru membuat perencanaan pembelajaran, (b) masih banyak guru yang tidak disiplin mengenai tugas dan kehadiran, sehingga berakibat pada mutu Pendidikan yang tidak berkembang, (c) masih banyak guru yang kurang dalam memberikan layanan terhadap peserta didik dan wali murid seperti seperti kurangnya komunikasi yang diberikan guru kepada orang tua sehingga kurang maksimal layanan yang diberikan, (d) kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan proses pembelajaran seperti jika ada peserta didik yang kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran tidak adanya komunikasi yang dijalin guru kepada orang tua untuk mengetahui kendala apa yang terjadi.

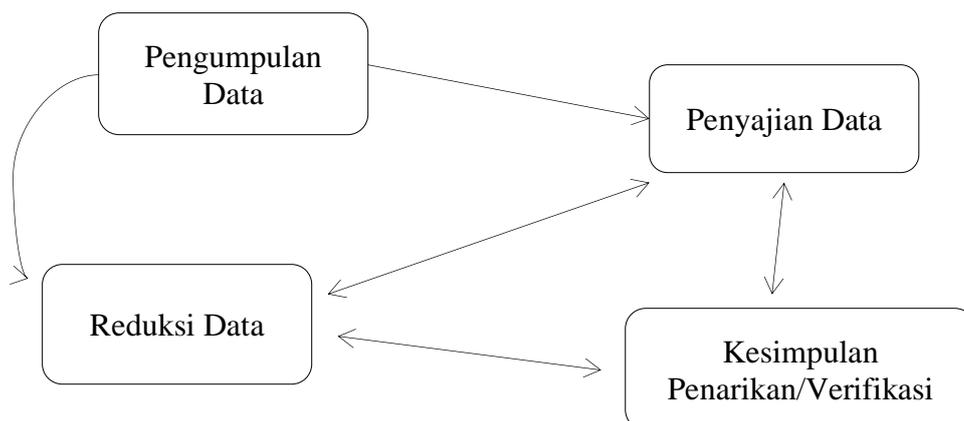
Jadi dari permasalahan yang peneliti temukan disekolah dasar serta penelitian sebelumnya yang peneliti analisis dari permasalahan yang ada dalam penelitian sebelumnya maka penelitian ini berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Dalam penelitian kualitatif ini berbentuk data fakta tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 030 Bagan Jaya Jl. Lintas Blok F Bagan Jaya, Kec. Enok, Kab. Indragiri Hilir dalam waktu selama 6 bulan dihitung mulai dari penyusunan proposal dan berakhir pada skripsi pada bulan November 2020 sampai dengan bulan April 2021.

Dalam penelitian ini memiliki prosedur yang harus dilalui oleh peneliti menurut (Moha & sudrajat, 2019) seperti: 1) Observasi awal dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru yang ada disekolah, serta orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah sehingga mendapatkan data awal untuk meneliti. Menurut (Hermawan & Amirullah, 2016) Observasi merupakan cara paling mendasar dalam semua jenis penelitian, karena semua penelitian membutuhkan observasi atau tidak mengamati, 2) Meruskan masalah dalam penelitian ini berupa data awal pada saat observasi dalam mengangkat suatu permasalahan sehingga peneliti menemukan judul dari permasalahan yang ada dilapangan, 3) Pelaksaaan dalam penelitian yaitu data awal yang sudah menjadi masalah lalu diteli oleh peneliti lebih lanjut kembali 4) Pengelola data serta hasil penelitian yang akan menjadi sebuah kesimpulan dari penelitian ini. Keabsahan data dalam penelitian ini menurut Menurut (Hadi, 2016) adalah keabsahan data terdiri dari beberapa kriteria yang sudah ditentukan antara lain kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya ke absahan hasil penelitian yang disebut dengan ke absahan data. Uji ke absahan data penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas yaitu uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diperkenalkan oleh (قطر, 2012) yang dimana merujuk menggabungkan berbagai metode dalam suatu kajian yang berkaitan dengan satu gejala tertentu. Menurut (Syahrial et al., 2019) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber diluar data tersebut atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai melalui cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan data menurut Miles dan Huberman dalam (Pratiwi, 2017) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Pratiwi, 2017)

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari Miles dan Huberman yaitu : 1) Pengumpulan Data merupakan hasil wawancara serta observasi kemudian dikembangkan untuk mencari data selanjutnya. Dalam penelitian ini mengumpulkan data dilakukan dengan kepala sekolah, guru, serta orang yang terlibat didalam lingkungan sekolah melalui wawancara dan observasi, 2) Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan di verifikasi, 3) Penyajian Data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan yang dimana data yang disajikan dalam bentuk narasi kalimat, gambar, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya. Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan yaitu narasi kalimat, tabel telaah dokumen dan gambar, 4) Penarikan Kesimpulan dalam penelitian ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulan dilakukan setelah semua data disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan kata lain, ada faktor yang mempengaruhi kinerja. Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja menurut (Tri Santi et al., 2017) adalah faktor kepemimpinan (*leadership factors*), faktor kepemimpinan dalam konteks ini berkaitan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, manajer, atau ketua kelompok kerja kepada para karyawan dalam tugas pokok dan fungsinya yang dijalankan dalam perusahaan oleh seorang karyawan. Seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada kerja kelompok sampai di tingkat bawah. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemimpin biasanya menunjukkan keterbukaan dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada bawahan, sehingga dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan. Dalam hal ini pun, pola komunikasi yang terjadi adalah pola dua arah dengan memberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengungkapkan seluruh ide ataupun permasalahannya yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan.

Kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya menunjukkan bahwa kepala sekolah berorientasi pada tugas dan bawahan dengan menciptakan pola hubungan yang baik. Berdasarkan temuan peneliti di SD Negeri 030 Bagan Jaya menunjukkan bahwa Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang diidentifikasi dari lima indikator yaitu:

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dimana serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan tujuan organisasi, strategi, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Kepala sekolah yang profesional adalah seorang pimpinan yang terus menerus melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, dalam hal ini Kepala Sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya selalu memantau perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru mulai dari RPP, Media pembelajaran dan silabus dalam waktu tertentu, selain perencanaan pembelajaran Kepala sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya juga tengah mengusulkan perencanaan renovasi bangunan ruang kelas kepada dinas pendidikan, dimana ada dua ruang kelas di kondisinya sudah mulai rusak.



Gambar 2 Ruang Kelas V



Gambar 3 Ruang Kelas VI

Hal ini sependapat dengan (Ayun, 2015) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan “proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Organisasi sekolah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggungjawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik dan sesuai dengan kemampuan, fungsi dan wewenang yang telah ditentukan. Pengorganisasian adalah keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tugas, kewenangan dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegiatan kesatuan ya

ng telah ditetapkan (Tri Santi et al., 2017). Kepala Sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya telah menetapkan tugas masing-masing guru dan semua sudah terstruktur dan telah dikomunikasikan oleh bawahan dengan baik, segala tugas telah diberikan kepada bawahan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya masing-masing.



Gambar 4. Rapat pembagian tugas

Dalam rapat pembagian tugas Kepala Sekolah membagi tugas kepada bawahan secara merata dan sesuai dengan kemampuannya mulai dari bidang kesiswaan, Perpustakaan, UKS, Sarana dan Prasarana maupun Humas dan semua anggota mendapatkan tugasnya masing-masing, Kepala sekolah juga mengajak dan berharap semua anggota sekolah untuk tetap bekerjasama membangun dan memajukan pendidikan di SD Negeri 030 Bagan Jaya dengan menjalankan tugas dan fungsi masing-masing penuh tanggungjawab.

Pengarahan merupakan kegiatan membimbing bawahan dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan usaha lainnya agar dapat melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan dengan baik, Secara teori hal ini sudah sesuai dengan teori dari (Manajemen et al., 2015), Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan bersama. pengarahan merupakan aktivitas dalam manajemen yang berhubungan dengan pemberian bimbingan, saran-saran, motivasi, penugasan, perintah-perintah, atau instruksi kepada bawahan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. dalam hal ini kepala sekolah mengorganisasikan dan mengkondisikan segala rencana dan rancangan yang akan di jalankan oleh sekolah dilakukan dengan melakukan rapat langsung serta memberi keputusan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dalam pemberian tugas yang diberikan oleh kepala sekolah di SD Negeri 030 Bagan Jaya dilakukan dengan adil dan merata serta memberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai kejelasan tugas dan bagaimana tugas harus dijalankan kepada guru/tenaga kependidikan yang diberikan tugas. Kepala sekolah juga selalu memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang berprestasi merupakan program yang dilaksanakan kepala sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya, penghargaan yang diberikan berupa ucapan secara langsung oleh kepala sekolah, hal ini bertujuan untuk menghargai usaha yang dilakukan oleh guru, memberikan bimbingan kepada anak didik di sekolah dan sebagai motivasi bagi guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut dengan cara mengatur suasana kerja, seperti menciptakan hubungan kerja sesama guru/staf/karyawan yang harmonis, serta mampu menciptakan rasa aman di sekolah. Motivasi yang diberikan kepala sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya melalui berbagai cara seperti memberikan masukan kepada guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya dengan meningkatkan kelengkapan sarana pembelajaran hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas dari tenaga pendidik di sekolah yang ia pimpin. Selain itu Kepala sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya juga sangat menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah dimana kepala sekolah selalu datang ke sekolah lebih pagi dari anggotanya.

Dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat diperlukan adanya koordinasi serta kerjasama yang baik antar personil sekolah (kepala sekolah, guru,tenaga kependidikan lainnya, dan bahkan dengan orangtua/komite sekolah serta pengawas sekolah guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya koordinasi ini, cita-cita pendidikan yang bermutu diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Sebaliknya, jika suasana sekolah tidak harmonis, koordinasi dan kerjasama antar personil sekolah tidak terjalin baik,maka juga akan berpengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Koordinasi menurut (Ayun, 2015) adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Dalam Lembaga sekolah Tujuan koordinasi adalah untuk menciptakan dan memelihara efektivitas organisasi setinggi mungkin melalui sinkronisasi, penyerasian, kebersamaan dan keseimbangan antara berbagai kegiatan dependen suatu organisasi sekolah.

Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini di sekolah ini menggunakan berbagai cara supaya pembelajaran tetap berjalan, SD Negeri 030 Bagan Jaya salah satu sekolah yang menerapkan sistem

pembelajaran *Luring* (Luar jaringan) pada saat pandemi covid-19, dimana karena banyak kendala dan kekurangan untuk menerapkan pembelajaran *Daring* (dalam jaringan) maka dari itu kepala sekolah menerapkan pembelajaran *luring*, dan kepala sekolah juga mengkoordinasikan seluruh guru untuk memastikan bahwa pembelajaran *luring* ini dapat berjalan dengan baik dan materi pembelajaran benar-benar tersampaikan kepada siswa, dalam hal ini kepala sekolah juga melibatkan wali murid untuk ikut membantu dalam penerapan pembelajaran *luring* ini dengan cara wali murid diwajibkan datang langsung ke sekolah untuk mengambil dan mendengarkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan menjelaskan kepada anak di rumah, hal ini di berlaku untuk wali murid kelas rendah mulai dari kelas I hingga kelas III dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama, serta orang tua juga memastikan anaknya melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing dan membatasi izin kegiatan di luar rumah, dan untuk kelas IV hingga kelas VI menggunakan pembelajaran *luring* dengan tatap muka dengan jadwal masuk yang bergantian dan telah ditentukan, siswa juga dibatasi untuk hadir yaitu separuhnya dari satu kelas, dalam proses pembelajaran ini waktu pembelajaran juga dibatasi. Sejauh ini Kepala sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya mengkoordinasi bawahan dengan baik dengan selalu memantau proses pelaksanaan pembelajaran *luring* serta selalu hadir dalam musyawarah kerja dan rapat serta terlibat langsung dalam pengambilan keputusan.

Pengawasan yang dilaksanakan di sekolah di lakukan dengan memantau progres dari setiap tugas dan kegiatan yang ada di sekolah, serta pengambilan tindakan dan keputusan yang diterapkan dengan membandingkan kinerja saat bekerja dan hasil kerja, dan pengontrolan alat yang sudah ada. Secara teori hal ini sudah sesuai dengan teori dari (Koswara & Rasto, 2016), pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan juga dilakukan dengan tujuan untuk membina dan membimbing agar kinerja bawahan meningkat. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri 030 Bagan Jaya berbeda antara guru dan tenaga kependidikan. Pengawasan untuk tenaga kependidikan dilakukan secara langsung dengan memantau progress dari tugas yang diberikan. Sedangkan untuk guru dilakukan supervisi administrasi yang dilakukan setiap awal semester dan supervisi pembelajaran (kunjungan kelas).



Gambar 5. Dokumen supervisi Kepala Sekolah

- 1319 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar – M Rio Harits Ikhsandi, Zaka Hadikusuma Ramadan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>

Dari hasil penelitian di SD Negeri 030 Bagan Jaya diperoleh bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *luring* (luar jaringan) saat pandemi covid-19 menurut (Covid-, 2020) yaitu dengan cara memantau secara langsung proses pembelajaran *luring* dengan tatap muka yang dilakukan guru di dalam kelas, dan memastikan bahwa orang tua siswa menyampaikan materi pembelajaran di rumah dengan baik dengan cara meminta guru untuk menghubungi orang tua siswa secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memimpin Kepala sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya lebih dominan menerapkan tipe kepemimpinan demokratis dalam mengelola sekolah. Seluruh kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah atas dasar musyawarah dengan seluruh komponen sekolah. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru Kepala Sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya selalu memberi motivasi, membimbing, melakukan pembinaan kepada bawahan (staf, guru dan siswa) serta menegakkan kedisiplinan untuk meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan di SD Negeri 030 Bagan Jaya. Seperti dalam perencanaan pembelajaran epala Sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya selalu memantau perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru mulai dari RPP, Media pembelajaran dan silabus dalam jangka waktu yang ditentukan. Selain itu seperti dalam rapat pembagian tugas Kepala Sekolah membagi tugas secara merata dan sesuai dengan kemampuannya mulai dari bidang kesiswaan, Perpustakaan, UKS, Sarana dan Prasarana maupun Humas dan semua anggota mendapatkan tugasnya msaing-masing. Setelah membagi tugas dengan rata, kepala sekolah memberikan pngarahan tentang tugas yang sudah diberikan. Sehingga guru melaksanakan tugas tersebut dnegan baik dan sesuai dengan harapan yang diharapkan. Setelah itu kepala sekolah melakukan pengawasan dengan cara pengawasan untuk tenaga kependidikan dilakukan secara langsung dengan memantau progress dari tugas yang diberikan. Sedangkan untuk guru dilakukan supervisi administrasi yang dilakukan setiap awal semester dan supervisi pembelajaran (kunjungan kelas).

Di lingkungan sekolah sikap yang diperlihatkan Kepala Sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya menunjukkan sikap dan prilaku yang ramah, baik, sopan, santun, harmonis dan bisa mengayomi kepada siapapun, tegas dalam bertindak, serta disiplin dengan mematuhi kebijakan yang telah dibuat dan komitmen untuk tidak melanggar dan menerima konsekuensi apabila melakukan pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, et al. (2015). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang. *Analisis Fitokimia Daun Pepaya (Carica Papaya L) Di Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi, Kendalpayak, Malang., Mi*, 134–137.
- Covid-, T. P. (2020). *Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/24/322>
- Hadi. (2016). Pemeriksaan Keabsahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74–79.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan kuantitatif&kualitatif. *Metode Penelitian Bisnis Bandung*, 264.
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Manajemen, S., Dan, S., Di, P., Kota, J., & Pada, S. (2015). Survei Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Stadion Jatidiri Kota Semarang Pada Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport(Health and Recreation)*, 1753–1758. <https://doi.org/10.15294/active.v4i4.4858>

- 1320 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar – M Rio Harits Ikhsandi, Zaka Hadikusuma Ramadan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2019). E-Modul Etnokonstruktivisme: Implementasi Pada Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau Dari Persepsi, Minat Dan Motivasi. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 165–177. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11030>
- takdir, soltan. (2018). *Peranan Pemimpin dalam Pembangunan Masyarakat Papua di Kabupaten Jayawijaya Papua*. 1–11. <https://doi.org/10.31227/osf.io/png7z>
- Tri Santi, O. O., Struce, A., & Leony, N. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokrasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Timor Express Intermedia Kupang. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 5(2), 259–272.
- م. قطر (2012). No Title اساليب التفكير لستيرنبرج وعلاقته بنمط الشخصية لدى المرشدين التربويين مجلة جامعة كركوك للدراسات الانسانية, 7, 1–25.
- نورخلص (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. file:///C:/Users/Diana/Downloads/530-Article Text-1025-1-10-20160318.pdf